

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup menjadi topik penting dalam ekonomi global saat ini terkait dengan adanya berbagai kasus pencemaran lingkungan yang berdampak pada terganggunya kehidupan sosial masyarakat. Pencemaran lingkungan adalah perubahan pada lingkungan yang tidak dikehendaki karena dapat mempengaruhi kegiatan, kesehatan, dan keselamatan makhluk hidup. Permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, kurangnya perhatian pemerintah dalam peraturan pengelolaan lingkungan menyebabkan perusahaan banyak melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam. Perusahaan lebih mengutamakan kepentingan untuk memperoleh laba dan berorientasi pada kepentingan pemilik modal yang menyebabkan perusahaan melakukan eksploitasi sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Mar'i, 2018).

Tingginya tingkat pencemaran yang masih terjadi di Indonesia hingga saat ini salah satunya diakibatkan dari kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam memperhatikan kelestarian lingkungan tempat perusahaan tersebut dijalankan. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, perlu bagi pemerintah dan pengembangan untuk menerapkan kebijakan dan praktik berkelanjutan. Maka dari itu pentingnya perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan guna upaya dalam perlindungan lingkungan, kepatuhan regulasi, meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, efisiensi energi dan penghematan (Al-Issa., 2022). Apalagi pada subsektor pertambangan harus menerapkan praktik tersebut karena subsektor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan energi global, tetapi memiliki dampak lingkungan yang signifikan.

Mengenai hal ini, pastinya perusahaan akan berupaya menerapkan prinsip tersebut agar citra perusahaan tetap baik di mata investor, customer, masyarakat, maupun pihak lain. Kinerja perusahaan ini biasanya tercermin dari laporan keuangan yang bisa menjadi bahan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan di pasar modal. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Industri pertambangan batubara di Indonesia merupakan salah satu subsektor strategis yang berperan besar terhadap penerimaan negara, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan sosial. Aktivitas pertambangan terbuka seringkali meninggalkan jejak kerusakan lingkungan seperti deforestasi, pencemaran air akibat limbah tambang, serta lubang bekas galian yang tidak direklamasi dengan baik. Fenomena ini telah menimbulkan dampak serius, termasuk korban jiwa akibat tenggelam di lubang tambang serta meningkatnya kasus penyakit pernapasan (ISPA) di sekitar area tambang akibat polusi debu batubara. Selain itu, aspek sosial seperti keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pekerja tambang serta konflik dengan masyarakat sekitar terkait pencemaran dan penguasaan lahan juga menjadi isu krusial yang masih sering terjadi.

Kondisi tersebut menimbulkan tuntutan agar perusahaan pertambangan batubara tidak hanya berfokus pada kinerja finansial, tetapi juga menjalankan praktik tata kelola perusahaan eksternal secara konsisten, terutama yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, penerapan sistem manajemen lingkungan dan K3, transparansi laporan, serta mekanisme pengaduan masyarakat. Di samping itu, penerapan tanggung jawab sosial menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sekitar tambang, baik melalui program pengembangan masyarakat, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, maupun layanan kesehatan. Namun, realitas menunjukkan bahwa implementasi tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial di subsektor batubara seringkali belum optimal. Banyak perusahaan hanya memenuhi aspek formalitas pelaporan tanpa diikuti praktik nyata yang berkelanjutan, sehingga menimbulkan risiko reputasi dan menurunkan kepercayaan publik maupun investor.

Hal ini berdampak pada nilai perusahaan, yang tercermin dari indikator pasar seperti harga nilai buku Investor semakin mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan investasinya, sehingga perusahaan tambang yang mengabaikan praktik tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial eksternal berpotensi menghadapi penurunan nilai. Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan dinilai dapat mencerminkan penilaian investor terhadap keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri dalam (Jamil., 2019). Salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat harga saham yaitu Rasio *price book value* (PBV). Rasio price book value (PBV) merupakan perhitungan yang membandingkan harga saham perusahaan saat ini terhadap nilai buku perlembar saham perusahaan tersebut.

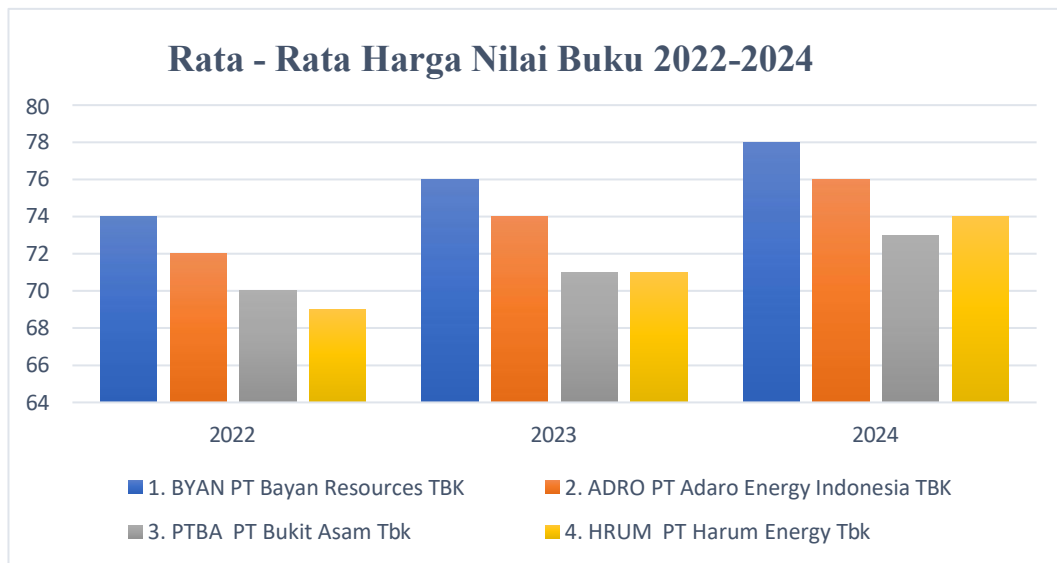
Jika pada nilai rasio PBV dari suatu perusahaan menunjukkan hasil yang cukup tinggi, maka mencerminkan semakin meningkatnya keberhasilan para pemegang saham, dan hal ini pun dianggap bahwa perusahaan sudah dapat mewujudkan salah satu tujuannya (Sintyana & Artini, 2019).

Berikut merupakan daftar Harga Nilai Buku dari beberapa Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024.

Tabel 1. 1 Daftar Price Book Value pada beberapa perusahaan Industri:

No.	Kode	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1.	BYAN	PT Bayan Resources TBK	74,0	76,0	78,0
2.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia TBK	72,0	74,0	76,0
3.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	70,0	71,0	73,0
4.	HRUM	PT Harum Energy Tbk	69,0	71,0	74,0

Sumber : Data Olahan www.idx.co.id



Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Nilai Buku 2022-2024

Sumber : Data Olahan www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai Rata-rata harga nilai buku pada keempat perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI mengalami tren peningkatan selama periode 2022 hingga 2024. Peningkatan PBV ini mencerminkan persepsi pasar yang semakin positif terhadap kinerja dan nilai buku perusahaan. PT Bayan Resources Tbk (BYAN) konsisten mencatat PBV tertinggi, menunjukkan keyakinan investor terhadap prospek dan stabilitas perusahaan. Sementara itu, perusahaan lain seperti ADRO, PTBA, dan HRUM juga menunjukkan kenaikan PBV secara bertahap, yang mengindikasikan perbaikan kinerja keuangan dan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan peningkatan nilai perusahaan yang didorong oleh kondisi industri yang membaik dan respons strategis perusahaan yang tepat.

Meningkatkannya nilai suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya mencapai tujuannya. Landasan nilai suatu perusahaan adalah kinerjanya, khususnya kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh laporan keuangannya. Namun kinerja non-keuangan juga berperan penting sehingga membentuk sinergi yang berkontribusi terhadap konstruksi nilai perusahaan (Fahmi, 2017). Dalam mencapai tujuan perusahaan pastinya diperlukan kerja sama dan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan karyawan, investor, dan masyarakat. Diantara metode yang mungkin untuk diterapkan ialah dengan

melakukan interaksi antara perusahaan dan lingkungan, sebab apabila dilakukan interaksi tersebut pastinya cenderung membangun reputasi yang baik bagi nilai perusahaan

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, namun hasil temuan empiris menunjukkan ketidak konsistenan. Beberapa studi menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara lainnya menyatakan tidak ada pengaruh yang berarti. Ketidakselarasan di mana sebagian penelitian menyatakan mampu menjadi moderasi, namun sebagian lainnya tidak mendukung hubungan tersebut. Jika suatu perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara berkesinambungan dan terus menerus maka pasar akan memberikan apresiasi positif yang akan digambarkan dengan kenaikan harga saham dan juga meningkatnya nilai perusahaan. Walaupun dengan melakukan program ini, pastinya perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat keuntungan perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan program ini, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi (Nurul Dzikir, 2020). Karena disarankan agar keterlibatan tanggung jawab sosial membangun reputasi baik bagi perusahaan yang mengarah pada pengurangan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan penjualan perusahaan dan meningkatkan persepsi investor (Al-Issa., 2022). Sehingga program tanggung jawab sosial ini bisa menjadi salah satu alat untuk marketing bagi perusahaan.

Untuk meningkatkan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, harus didukung oleh variabel moderasi. Dimana variabel moderasi merupakan variabel yang bisa memberikan efek memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Hal mendasar yang ini dicapai melalui pengenalan konsep tanggung jawab sosial adalah agar pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bersifat sukarela tetapi dapat diukur dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Kartini, 2020). Selain memperhatikan dari segi nilai perusahaan dan penerapan

Tanggung jawab sosial, perusahaan harus memperhatikan hal lain juga seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tercermin dari sisi kinerja keuangannya. Profitabilitas sebagai pengukuran dari variabel kinerja keuangan merupakan variabel moderasi yang berpengaruh terhadap hubungan tanggung jawab sosial dengan nilai perusahaan (Wahyuni, 2018 dalam Suryani & Ika, 2023). Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin meningkat akan semakin mampu dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungannya serta dalam pengungkapan yang dipublikasikan pada website perusahaan masing-masing (Suryani & Ika, 2023). Terkait hal tersebut, peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE).

Terdapat penelitian terdahulu seperti penelitian (Rahmantari, 2021) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut hasil penelitian Sudarsono & Adhi Surya Harahap (2021) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan menurut Nidia Kumala dan Ruly Priantilianingtisari (2024) tanggung jawab sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Nursasi, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian (Anggraeni & Agustiningsih, 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Risal Rinofah, Ratih Kusumawardani, Prahadhita Nerissa Putri (2023) menyatakan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderating mampu memperkuat hubungan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian (Natalie., 2023) bahwa profitabilitas mampu memoderasi (meperlemah) pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian Nyoman Mira Miladeny dan I Gst Ayu Eka Damayanthi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, masih terbatasnya studi yang secara khusus meneliti subsektor pertambangan, yang merupakan industri dengan risiko sosial dan lingkungan

tinggi, menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menguji kembali pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, serta mengevaluasi peran moderasi profitabilitas, dalam konteks perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
3. Bagaimana profitabilitas mampu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
4. Bagaimana profitabilitas mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara terdaftar di BEI periode 2022-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022-2024
3. Untuk menguji apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
4. Untuk menguji apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademik yang relevan serta memperluas wawasan mengenai hubungan antara penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap

peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dengan mempertimbangan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pengaruh pengalaman langsung dalam menyusun karya ilmiah, menganalisis data, serta memahami lebih dalam tentang konsep tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Proses penelitian ini juga membantu peneliti mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta kemampuan mengolah data secara sistematis.

Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen perusahaan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada perusahaan, khususnya perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengenai pentingnya penerapan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki sistem tata kelola dan program sosialnya agar mampu menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan investor.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan betapa pentingnya hal pengungkapan pertanggung

jawaban sosial di dalam laporan keberlanjutan dan keuangan perusahaan dalam pembuatan kebijakan perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti mengambil topik permasalahan mengenai Pengaruh tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial dan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas sebagai variabel mediasi. objek dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2022-2024.